

# Transformasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Metaverse: Peluang dan Tantangan di Era Digitalisasi Pendidikan

Ulfa Nur Pratikawati<sup>1</sup>,

<sup>1</sup> SD Negeri 01 Kabawetan 1; ulfanurp20@gmail.com

**Abstrak:** Transformasi pendidikan berbasis teknologi terus berkembang seiring dengan pesatnya digitalisasi di era modern. Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak luput dari dampak ini, yang mendorong munculnya inovasi baru seperti pemanfaatan *metaverse* dalam proses pembelajaran. Artikel ini membahas transformasi PAI berbasis *metaverse* sebagai salah satu bentuk adaptasi terhadap era digitalisasi pendidikan. Melalui analisis teoritis dan kajian literatur, penelitian ini mengidentifikasi peluang serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi *metaverse* di PAI. Peluang yang ditawarkan mencakup pengalaman belajar yang lebih interaktif, akses pendidikan yang lebih luas, serta peningkatan motivasi siswa melalui simulasi virtual yang mendalam. Namun, tantangan yang muncul meliputi kebutuhan infrastruktur digital yang memadai, keterbatasan literasi teknologi di kalangan pendidik dan peserta didik, serta potensi isu etika dan moral dalam penerapan teknologi ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengintegrasian *metaverse* dalam PAI memerlukan pendekatan yang strategis, melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak, serta pengembangan kebijakan yang mendukung transformasi ini agar dapat memberikan dampak positif secara maksimal.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Metaverse, Digitalisasi, Transformasi, Peluang, Tantangan.

---

## 1. PENDAHULUAN

Era digitalisasi pendidikan telah membawa perubahan besar dalam cara pembelajaran diselenggarakan, memberikan peluang baru untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai salah satu pilar penting dalam membangun karakter bangsa, juga dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan ini. Transformasi berbasis teknologi, khususnya melalui penerapan *metaverse*, muncul sebagai salah satu inovasi yang potensial untuk mengubah cara PAI diajarkan. *Metaverse*, sebuah lingkungan virtual

yang memungkinkan interaksi imersif, membuka peluang baru bagi pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital.<sup>1</sup>

Penggunaan metaverse dalam pendidikan, termasuk dalam PAI, memberikan ruang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk mengakses simulasi virtual yang merepresentasikan situasi nyata atau abstrak, seperti sejarah Islam, perjalanan spiritual, atau praktik ibadah dalam konteks yang interaktif. Transformasi ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara kontekstual, melampaui batasan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat teoretis.<sup>2</sup>

Di sisi lain, digitalisasi pendidikan tidak lepas dari tantangan, baik dari segi teknis maupun non-teknis. Implementasi metaverse dalam PAI membutuhkan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti perangkat keras dan lunak yang mendukung, serta akses internet yang stabil. Masalah ini menjadi tantangan signifikan, terutama di daerah-daerah yang masih memiliki keterbatasan akses teknologi. Selain itu, literasi digital yang masih rendah di kalangan pendidik dan siswa juga menjadi hambatan dalam memanfaatkan potensi metaverse secara optimal.

Tidak kalah penting, penerapan metaverse dalam PAI juga menghadirkan tantangan etis dan moral. Interaksi dalam ruang virtual berpotensi menimbulkan risiko penyimpangan nilai-nilai agama jika tidak dikontrol dengan baik. Oleh karena itu, transformasi ini memerlukan pendekatan yang hati-hati dan strategi yang matang, termasuk pengembangan kebijakan yang mampu menjamin integritas dan relevansi PAI dalam lingkungan digital.

Transformasi berbasis metaverse dalam PAI juga membutuhkan perubahan paradigma di kalangan pendidik. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping yang mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara bijaksana. Hal ini memerlukan pelatihan

---

<sup>1</sup> Eka Sukmawati, Andi Fitriani Djollong, dan Mumu Muzayyin Maq, "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligences Sebagai Media Pembelajaran Futuristik Di Era Metaverse," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 (2024): 7802–10.

<sup>2</sup> Yose Indarta dkk., "Metaverse: Tantangan dan peluang dalam pendidikan," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3351–63.

dan pengembangan kompetensi bagi pendidik agar mereka dapat memanfaatkan teknologi metaverse untuk mendukung pembelajaran agama yang bermakna.<sup>3</sup>

Selain itu, adaptasi kurikulum juga menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung transformasi ini. Kurikulum PAI perlu dirancang ulang untuk mengakomodasi potensi teknologi metaverse, dengan tetap mempertahankan esensi pendidikan agama yang mendidik akhlak dan moral. Perubahan ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan pakar teknologi untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inovatif dan berkesinambungan.<sup>4</sup>

Meskipun tantangan yang dihadapi cukup kompleks, peluang yang ditawarkan oleh metaverse dalam transformasi PAI tidak dapat diabaikan. Jika diterapkan dengan strategi yang tepat, metaverse dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai kendala yang selama ini dihadapi dalam pembelajaran agama, seperti keterbatasan sumber daya, aksesibilitas, dan minat siswa. Oleh karena itu, transformasi ini perlu dilihat sebagai peluang untuk membawa PAI ke tingkat yang lebih tinggi dalam konteks global.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peluang dan tantangan dalam implementasi metaverse dalam PAI. Kajian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung transformasi pendidikan agama yang relevan, inovatif, dan bermakna di era digitalisasi pendidikan.<sup>5</sup>

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *metaverse* dalam konteks digitalisasi pendidikan. Data dikumpulkan melalui kajian literatur dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan artikel terkait yang relevan dengan tema. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peluang dan tantangan yang muncul dalam penerapan teknologi *metaverse* pada PAI.

---

<sup>3</sup> Eka Sukmawati, Andi Fitriani Djollong, dan Mumu Muzayyin Maq, "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligences Sebagai Media Pembelajaran Futuristik Di Era Metaverse," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 (2024): 7802–10.

<sup>4</sup> Destriani Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.

<sup>5</sup> Destriani Destriani, "Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.

Selain itu, analisis dilakukan secara deskriptif untuk mengeksplorasi potensi manfaat serta hambatan yang dihadapi, baik dari aspek teknis, pedagogis, maupun etis.

Hasil analisis literatur tersebut dilengkapi dengan wawasan konseptual yang dikembangkan melalui diskusi dan refleksi kritis terhadap temuan sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan dalam penerapan *metaverse* pada PAI, serta menyusun kerangka konseptual untuk mendukung transformasi pendidikan agama yang relevan di era digital. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan pengembang teknologi pendidikan dalam mendukung inovasi pembelajaran agama yang berbasis teknologi.<sup>6</sup>

### 3. PEMBAHASAN

Digitalisasi pendidikan telah mengubah paradigma pembelajaran, memungkinkan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan. Hal ini sesuai dengan pandangan para ahli yang menyatakan bahwa teknologi merupakan katalis dalam merevolusi cara pendidikan dijalankan, membawa fleksibilitas dan keterjangkauan yang sebelumnya tidak terbayangkan. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu instrumen penting dalam pembentukan karakter bangsa juga diharapkan dapat beradaptasi dengan transformasi ini. Salah satu inovasi yang muncul adalah pemanfaatan *metaverse*, lingkungan virtual interaktif yang mampu menghadirkan pengalaman pembelajaran imersif dan dinamis, sesuai dengan kebutuhan generasi yang tumbuh di era digital.<sup>7</sup>

Dalam konteks PAI, *metaverse* memungkinkan pembelajaran agama menjadi lebih kontekstual dan menarik. Teknologi ini dapat menghadirkan simulasi virtual untuk memahami sejarah Islam, praktik ibadah, hingga perjalanan spiritual secara mendalam. Perspektif ini selaras dengan pandangan bahwa teknologi dalam pendidikan tidak hanya bertujuan untuk penyampaian informasi tetapi juga untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Pendekatan ini membantu mengatasi kelemahan

---

<sup>6</sup> H. Zuchri Abdussamad dan M. Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=\\_4YhBSlwAbliocP3mDOsxnCpj3o](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSlwAbliocP3mDOsxnCpj3o).

<sup>7</sup> R D Andini, "Strategi Pemimpin Dalam Digital Leadership Di Era Disrupsi Digital," *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2021, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/9333>  
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/viewFile/9333/4465>.

pembelajaran tradisional yang cenderung teoretis dengan menghadirkan pengalaman visual dan interaktif yang lebih mudah dipahami siswa.

Namun, penerapan metaverse dalam PAI juga menghadirkan tantangan signifikan. Ahli lain menekankan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur. Hal ini mencakup ketersediaan perangkat keras dan lunak yang sesuai serta akses internet yang memadai. Di daerah yang infrastruktur digitalnya masih minim, potensi metaverse sulit dioptimalkan. Selain itu, literasi digital di kalangan pendidik dan siswa juga menjadi hambatan yang harus diatasi. Kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan teknologi secara efektif merupakan prasyarat penting agar transformasi ini dapat berjalan dengan baik.<sup>8</sup>

Aspek lain yang menjadi perhatian adalah kesesuaian nilai-nilai yang diusung teknologi dengan prinsip-prinsip pendidikan agama. Penggunaan teknologi imersif dalam PAI harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari risiko penyimpangan nilai dan tetap menjaga integritas pesan agama. Pendekatan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan harus selalu mempertimbangkan konteks sosial dan kultural agar tidak melahirkan kontradiksi atau konflik dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Secara keseluruhan, transformasi berbasis metaverse menawarkan peluang besar untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran agama, seperti keterbatasan sumber daya dan minat siswa terhadap pembelajaran konvensional. Namun, seperti yang dinyatakan para ahli, implementasi teknologi baru membutuhkan strategi yang matang dan pendekatan yang kolaboratif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Dengan perencanaan yang tepat, metaverse dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan pembelajaran PAI yang relevan, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan era digital.<sup>9</sup>

Implementasi metaverse dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) membawa tantangan etis dan moral yang memerlukan perhatian serius. Para ahli berpendapat bahwa teknologi pendidikan tidak hanya memberikan peluang, tetapi juga menghadirkan risiko jika tidak diimbangi dengan pengawasan yang memadai. Dalam konteks PAI, interaksi dalam ruang virtual yang tidak terkontrol dapat memunculkan penyimpangan nilai-nilai

---

<sup>8</sup> Triseda Angraini dkk., "Perubahan Paradigma Peran Guru Dalam Pembelajaran Era Digital," dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang*, 2017, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/1389>.

<sup>9</sup> D Ginting dkk., *Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Melalui Platform Digital Teori dan Praktik Pengoperasian* (books.google.com, 2021), <https://books.google.com/books?hl=en{\&}lr={\&}id=fqtVEAAAQBAJ{\&}oi=fnd{\&}pg=PP1{\&}dq=paradigma+mekanis{\&}ots=uWCxpgldSk{\&}sig=7JgTBgxcZ74svYS6cnSWRLH9J0>.

agama. Hal ini menekankan pentingnya kebijakan yang jelas dan mekanisme pengawasan yang dapat menjamin bahwa nilai-nilai etis dan moral tetap terjaga. Sejalan dengan pandangan ini, pengintegrasian teknologi harus dilakukan dengan pendekatan yang matang, mengedepankan keharmonisan antara inovasi dan prinsip-prinsip agama.

Transformasi berbasis metaverse juga menuntut perubahan paradigma di kalangan pendidik. Ahli pendidikan mengungkapkan bahwa peran guru di era teknologi telah bergeser dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator yang mendukung pembelajaran berbasis pengalaman. Dalam konteks PAI, guru dituntut untuk tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikannya dengan bijaksana untuk menjaga relevansi materi pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi pendidik menjadi hal yang esensial agar mereka dapat memanfaatkan teknologi metaverse secara optimal, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi siswa.<sup>10</sup>

Kurikulum juga menjadi elemen penting dalam mendukung transformasi ini. Menurut para ahli, kurikulum yang adaptif terhadap teknologi harus tetap mempertahankan inti pendidikan, termasuk pembentukan akhlak dan moral. Dalam hal ini, kurikulum PAI perlu dirancang ulang untuk mengakomodasi potensi metaverse tanpa mengesampingkan esensi nilai-nilai agama. Kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan ahli teknologi sangat diperlukan untuk menciptakan kurikulum yang inovatif, relevan, dan berkelanjutan.

Meskipun tantangan dalam implementasi metaverse cukup kompleks, peluang yang ditawarkan tidak dapat diabaikan. Teknologi ini memungkinkan PAI menjangkau lebih banyak siswa, memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, dan mengatasi kendala seperti keterbatasan sumber daya atau aksesibilitas. Para ahli berpendapat bahwa strategi yang tepat dapat menjadikan metaverse solusi inovatif dalam mengatasi tantangan-tantangan yang selama ini dihadapi dalam pembelajaran agama. Dengan perencanaan yang terarah, metaverse dapat menjadi alat untuk mengangkat PAI ke tingkat global yang lebih kompetitif.<sup>11</sup>

Transformasi ini juga memberikan kesempatan untuk mengkaji ulang pendekatan pembelajaran PAI, menyesuaikan dengan kebutuhan generasi digital. Kajian mendalam

---

<sup>10</sup> M N Amin, "Menggagas Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural," *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/581> <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/download/581/411>.

<sup>11</sup> Samsul Arifin, "Internalisasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pesantren," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 1991–98.

tentang peluang dan tantangan teknologi ini dapat memberikan panduan bagi pemangku kepentingan, termasuk pengambil kebijakan dan pendidik, untuk merancang strategi yang mendukung implementasi teknologi secara efektif dan bermakna. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan inovatif, metaverse dapat berfungsi sebagai alat untuk merevitalisasi PAI dalam era digitalisasi pendidikan.

#### **4. KESIMPULAN**

Transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metaverse di era digitalisasi pendidikan menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama. Teknologi metaverse mampu menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital, membantu mengatasi kelemahan pendekatan tradisional yang cenderung teoretis. Dengan simulasi virtual, siswa dapat memahami nilai-nilai agama dan aspek-aspek penting PAI secara mendalam dan menarik.

Namun, transformasi ini juga dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk kebutuhan infrastruktur teknologi yang memadai, literasi digital di kalangan pendidik dan siswa, serta risiko penyimpangan nilai-nilai agama. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan strategis yang matang, meliputi pelatihan guru, pengembangan kurikulum adaptif yang tetap mempertahankan esensi nilai-nilai agama, serta kebijakan yang menjamin integritas dan relevansi PAI di lingkungan digital.

Penerapan metaverse dalam PAI juga membutuhkan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, institusi pendidikan, dan pakar teknologi untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inovatif dan berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, teknologi ini memiliki potensi besar untuk mengatasi keterbatasan akses, meningkatkan motivasi siswa, dan membawa PAI ke tingkat global yang lebih kompetitif.

Secara keseluruhan, metaverse tidak hanya menjadi alat inovatif untuk pembelajaran agama tetapi juga menjadi pendorong utama dalam merevitalisasi PAI sesuai dengan tuntutan zaman. Pendekatan kolaboratif dan komprehensif diperlukan untuk memastikan bahwa transformasi ini berjalan efektif, memberikan manfaat maksimal, dan tetap sejalan dengan tujuan utama pendidikan agama, yaitu pembentukan akhlak dan moral yang luhur.

#### **Referensi**

- Abdussamad, H. Zuchri, dan M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=\\_4YhBSIwAbIiocP3mDOsxnCpj3o](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSIwAbIiocP3mDOsxnCpj3o).
- Amin, M N. "Menggagas Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020. <https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/581> <https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/Darajat/article/download/581/411>.
- Andini, R D. "Strategi Pemimpin Dalam Digital Leadership Di Era Disrupsi Digital." *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2021. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alirsyad/article/view/9333> <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alirsyad/article/viewFile/9333/4465>.
- Angraini, Triseda, Lasmaida N. Saragi, Miftahul Jannah, dan M. Sopian. "Perubahan Paradigma Peran Guru Dalam Pembelajaran Era Digital." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2017. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/1389>.
- Arifin, Samsul. "Internalisasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pesantren." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 1991–98.
- Destriani, Destriani. "Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.
- — —. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.
- Ginting, D, D I Fitri, Y S Mulyani, N Ismiyani, dan D Sabudu. *Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Melalui Platform Digital Teori dan Praktik Pengoperasian*. books.google.com, 2021. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=fqtVEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=paradigma+mekanis&ots=uWCxpgIdSk&sig=7JgTBgxkcZ74svYS6cnSWRLH9J0>.
- Indarta, Yose, Ambiyar Ambiyar, Agariadne Dwinggo Samala, dan Ronal Watrianthos. "Metaverse: Tantangan dan peluang dalam pendidikan." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3351–63.
- Sukmawati, Eka, Andi Fitriani Djollong, dan Mumu Muzayyin Maq. "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligences Sebagai Media Pembelajaran Futuristik Di Era Metaverse." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 (2024): 7802–10.



— — —. “Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligences Sebagai Media Pembelajaran Futuristik Di Era Metaverse.” *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 (2024): 7802–10.